

ABSTRAK

Zakat pertanian merupakan salah satu dari zakat mal yaitu zakat harta. Zakat pertanian wajib hukumnya untuk dilaksanakan apabila hasil panen yang telah diperoleh telah mencapai nisab. Di Desa Polagan zakat pertanian padi memiliki potensi yang sangat besar apabila banyak masyarakat yang menerapkannya. Karena sebagian besar masyarakat disana bermata pencaharian sebagai Petani dan juga lahan persawahan di Desa Polagan terbilang sangat luas. Apalagi ketika musim penghujan tiba, maka hampir semua lahan persawahan yang ada di Desa Polagan ditanami oleh padi. Dimana nantinya jika banyak masyarakat yang melaksanakan zakat pertanian padi, maka hal itu akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi petani padi dan bagaimana pengimplemetasian zakat pertanian padi disana. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder maupun primer. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Petani padi tentang zakat pertanian padi masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya narasumber yang belum mengetahui tentang zakat pertanian karena zakat pertanian masih terasa asing ditelinga para petani, kurangnya pengetahuan para petani mengenai perhitungan persentase dan nisab zakat pertanian, serta kurangnya pengetahuan mereka tentang kewajiban membayar zakat dan golongan-golongan orang yang berhak menerima zakat. Implementasi zakat pertanian padi di Desa Polagan kurang maksimal karena mereka hanya mengeluarkan sedekah dengan takaran seikhlasnya mereka saja. Mereka membagikan sedekahnya secara langsung kepada orang lain yang membutuhkan terutama para tetangga yang ada di sekitar rumahnya.

Kata Kunci: *Tingkat Literasi, Implementasi, Zakat Pertanian*

ABSTRACT

Agricultural zakat is one of the zakat mal, namely wealth zakat. Agricultural zakat is obligatory to be carried out if the harvest that has been obtained has reached the nisab. In Polagan Village, rice farming zakat has enormous potential if many people apply it. Because most of the people there work as farmers and the rice fields in Polagan Village are quite extensive. Especially when the rainy season arrives, almost all the rice fields in Polagan Village are planted with rice. Where later if many people carry out rice farming zakat, then it will affect the welfare of society in Indonesia.

This research uses qualitative methods by going directly to the field to observe the phenomena that occur. The aim is to find out how the literacy level of rice farmers is and how the rice farming zakat is implemented there. This research uses observation, interview, and documentation methods to collect secondary and primary data. In analyzing the data, researchers used three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the literacy level of rice farmers regarding zakat on rice farming was still lacking. This is evidenced by the fact that there are still many informants who do not know about agricultural zakat because agricultural zakat still feels foreign to the ears of farmers, the lack of knowledge of farmers regarding the calculation of the percentage and nisab of agricultural zakat, and their lack of knowledge about the obligation to pay zakat and the groups of people who are entitled to receive zakat. The implementation of rice farming zakat in Polagan Village is not optimal because they only give alms with their sincere measure. They distribute their alms directly to other people in need, especially neighbors who are around their house.

Keywords: *Literacy Level, Implementation, Agricultural Zakat*